

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan sejak dini untuk keberlangsungan hidup anak dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu bersaing dengan bangsa lain. Keluarga memainkan peranan penting dalam membangun pondasi dan mengokohkan kehidupan anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan pola asuh yang baik, yaitu mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial dan finansial seorang anak sejak bayi hingga dewasa (Tanziha dkk, 2020).

Masalah gizi di Indonesia yang banyak di hadapi balita saat ini adalah *stunting*. Prevalensi *stunting* di Indonesia berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 adalah sebesar 24,4%. Jika dibandingkan dengan persentase target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) angka ini masih di bawah angka prevalensi yang ditargetkan dalam 2021 yakni 21,1%. Prevalensi *stunting* di Provinsi Lampung adalah sebesar 18,5%. Sedangkan di beberapa wilayah Provinsi Lampung memiliki angka *stunting* yang tinggi, salah satunya Kabupaten Lampung Utara sebesar 20,2%. Hasil data menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Utara memiliki hasil persentase lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Lampung (SSGI, 2021). Salah satu desa yang merupakan lokasi focus *stunting* di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2021 adalah Desa Trimodadi. Hasil survey yang dilakukan oleh Mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang tahun 2022 di Desa Trimodadi terhadap anak batita (6-36 bulan) didapatkan 37,5% anak yang mengalami *stunting*.

Selain *stunting*, Indonesia juga memiliki masalah gizi lainnya. Data nasional menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 16,3% anak yang mengalami *underweight* dan pada tahun 2021 terdapat kenaikan 0,7% anak yang mengalami *underweight* (Kemenkes, 2021).

Picky eating sebagai salah satu perilaku makan yang mempengaruhi status gizi. *Picky eating* adalah suatu kondisi dimana anak memilih-milih makanan atau hanya mengonsumsi makanan yang itu-itu saja. *Picky eating* terjadi karena kurangnya variasi terhadap makanan yang diperkenalkan kepada anak. *Picky eating* pada anak memiliki efek yang merugikan untuk tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Bila ini berlangsung relatif lama dapat menyebabkan kerugian pada anak, berupa penambahan berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai, mengalami defisiensi nutrisi serta berkurangnya asupan nutrisi pada anak yang berpengaruh terhadap defisiensi makanan (Saidah & Dewi, 2020).

Menurut penelitian Putri pada anak prasekolah di Gayungsari (2019) bahwa tingkat kecukupan energi defisit memiliki perilaku *picky eater* (53,8%). Perilaku *picky eater* dan tingkat kecukupan energi menghasilkan nilai $p < 0,000$. Menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku *picky eater* dengan tingkat kecukupan energi. Jika *picky eating* pada anak tidak segera ditangani akan memberikan efek, seperti inadkuat zat gizi tertentu yang akan berakibat pada status gizi.

Penelitian yang dilakukan di Semarang tahun 2015 terhadap anak balita (12-60 bulan) mendapatkan prevalensi 60,3% balita yang memiliki kebiasaan *picky eating* (Kusuma dan Ma'shumah, 2015), Sedangkan dinegara lain, penelitian yang dilakukan oleh Gouh dan Aana di Singapura pada tahun 2012 ditemukan prevalensi *picky eating* sebesar 25,1%, lebih rendah dibanding di Indonesia. Tipe perilaku *picky eating* yang paling sering adalah: makan secara perlahan/lama (14,3%), menolak makanan, terutama buah dan sayur (14%), suka makanan yang manis dan berlemak (13,3%), tidak mau mencoba makanan baru (12%), lebih suka camilan daripada makanan utama (11,1%) (Gouh dan Anna, 2012).

Anak dengan perilaku yang pemilih dalam makan cenderung memiliki asupan energi, karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang kurang dari pada anak yang tidak pemilih sehingga terdapat risiko memiliki status gizi kurang. Status gizi kurang pada anak kedepannya akan menghambat tumbuh kembang anak baik dalam segi fisik maupun dalam bidang intelektual. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran *picky eating*, asupan gizi dan status gizi pada anak balita di Desa Trimodadi, Kabupaten Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Kejadian *Stunting* di Desa Trimodadi yang merupakan lokasi fokus (lokus) *stunting* yaitu 37,5%. Kejadian *stunting* dapat terjadi karena kebiasaan makan pada anak. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Gambaran apa saja yang berhubungan dengan perilaku *picky eating*, asupan gizi dan status gizi pada anak balita di desa Trimodadi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran perilaku *picky eating*, asupan gizi, dan status gizi pada anak balita di Desa Trimodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pendidikan ibu di Desa Trimodadi, Kabupaten Lampung Utara.
- b. Diketahui status gizi anak balita (BB/TB, BB/U, TB/U dan IMT/U) di Desa Trimodadi, Kabupaten Lampung Utara.
- c. Diketahui asupan gizi balita (energi, protein, zinc dan zat besi) di Desa Trimodadi, Kabupaten Lampung Utara.
- d. Diketahui perilaku *picky eating* pada anak balita di Desa Trimodadi, Kabupaten Lampung Utara.
- e. Diketahui gambaran pola asuh ibu pada anak di Desa Trimodadi, Kabupaten Lampung Utara.
- f. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi di Desa Trimodadi, Kabupaten Lampung Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini ialah agar dapat memberi informasi mengenai asupan gizi dan status gizi pada anak balita di Desa Trimodadi dan memberikan pengetahuan kepada orang tua agar dapat lebih mampu menyikapi dalam pemberian makan serta memperhatikan makanan yang dikonsumsi sehingga nutrisi anak terjamin

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, masukan dan motivasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pola makan dengan gizi seimbang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada anak balita di Desa Trimodadi, Lampung Utara. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif untuk mengetahui gambaran perilaku *picky eating*, asupan gizi, dan status gizi pada balita. Subyek penelitian adalah balita di Desa Trimodadi. Variable penelitian ini yaitu pendidikan ibu, status gizi, asupan gizi balita, perilaku *picky eating*, pola asuh ibu dan pengetahuan ibu. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat atau analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di Desa Trimodadi Kabupaten Lampung Utara.